

ANALISIS KINERJA WIRAUSAHA SERTA VARIABEL – VARIABEL YANG MEMPENGARUHI

Nunik Kusnilawati, Nurhidayati

Universitas Semarang

ARTICLE INFO

Keywords: *competence, motivation, interests, orientation, entrepreneurial performance*

Kata kunci: kompetensi, motivasi, minat, orientasi, kinerja wirausaha

Corresponding author:
Nunik Kusnilawati
nunikenka@yahoo.com

Abstract: *Literature review suggests that there is a relationship between competence, motivation, interests, entrepreneurial orientation and entrepreneurial performance. The purpose of the study is to analyze entrepreneurial performance by placing competence, motivation and interest as independent variables, and entrepreneurial performance as the dependent variable. While entrepreneurship orientation is positioned as an intervening variable. A sample of 150 respondents, the instrument used was a questionnaire. Likert scale measurement scale, data processing and analysis tools using SEM. There are 7 hypotheses that must be tested for truth, and the test results show that the seven hypotheses are acceptable, so the initial assumptions about the relationship between the variables tested are true. Each variable of competence, motivation and interest influences / significantly affects entrepreneurial performance and also influences / significantly through the entrepreneurial orientation variable*

Abstrak: Telaah pustaka mengisyaratkan terdapat keterkaitan antara kompetensi, motivasi, minat, orientasi kewirausahaan dengan kinerja wirausaha. Tujuan penelitian menganalisis kinerja kewirausahaan dengan menempatkan kompetensi, motivasi dan minat sebagai variabel bebas, dan kinerja wirausaha sebagai variabel tergantung. Sedangkan orientasi kewirausahaan diposisikan sebagai *intervening variable*. Sampel sebanyak 150 responden, Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Skala pengukuran skala Likert, olah data dan alat analisis menggunakan SEM. Terdapat 7 hipotesis yang harus diuji kebenarannya, dan hasil uji menunjukkan bahwa ke tujuh hipotesis tersebut dapat diterima, sehingga asumsi awal tentang keterkaitan diantara variabel yang diuji benar. Masing-masing variabel kompetensi, motivasi dan minat berpengaruh / signifikan terhadap kinerja wirausaha dan juga berpengaruh / signifikan melalui variabel orientasi kewirausahaan.

PENDAHULUAN

Salah satu faktor yang menyebabkan sebuah negara menjadi maju adalah ketika jumlah wirausahawan yang terdapat di negara tersebut berjumlah 2% dari populasi penduduknya (Mc Clelland, 2009). Wirausaha adalah orang yang mengorganisir, mengelola serta menanggung resiko atas keputusan bisnisnya tersebut (Webster dalam Subanar, 2009). Kinerja wirausaha menjadi *issue* strategis manakala sektor kewirausahaan diharapkan perannya dalam pembangunan ekonomi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan kepada mahasiswa Universitas Semarang menunjukkan bahwa beberapa variabel yang terkait dengan upaya mendorong ke arah bidang wirausaha (pendidikan kewirausahaan, pengembangan sikap, norma subyektif, kontrol yang dipersepsikan) secara signifikan mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa (Kusnilawati, N & Nurhidayati, 2019). Penelitian lain, kompetensi manajemen dalam pengetahuan pemasaran berpengaruh positif secara tidak langsung terhadap kinerja melalui kapabilitas pemasaran, namun ternyata efek langsungnya (terhadap kinerja) tidak signifikan (Tsai & Shih, 2004). Motivasi kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja (Herdiyanto 2016). Sedangkan penelitian Suwati (2013) menunjukkan hasil dimana motivasi kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Sedangkan penelitian Lusri, Lidia & Siagian (2017) menunjukkan bahwa motivasi kerja berpengaruh positif terhadap kinerja.

Dengan mencermati fenomena tersebut, maka perlu dilakukan penelitian dengan topik Analisis kinerja Wirausaha dan Variabel-Variabel yang mempengaruhi.

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Wirausaha

Wirausaha adalah orang yang memutuskan untuk mengambil alih resiko dalam memperkenalkan produk atau jasa baru (*service*, metode produksi, produk, peluang pasar, sumber daya) serta menciptakan teknologi baru untuk memajukan perekonomian dan mencapai tujuannya (Schumpeter dalam Subanar, 2009). Jaworski dan Kohli (1993) menyatakan bahwa kinerja merupakan hasil yang diperoleh dari suatu kegiatan usaha dalam kurun tertentu dibandingkan dengan pesaing. Kinerja yang unggul dibandingkan dengan pesaing menjadi tujuan setiap kegiatanusaha. Sedangkan Riyanti (2003) mengemukakan bahwa kriteria kinerja usaha kecil menunjukkan peningkatan dalam akumulasi modal, jumlah produksi, jumlah pelanggan, perluasan usaha, dan perbaikan sarana fisik. Pendapat Madura (2001) menyatakan bahwa kinerja usaha dilihat dari sudut pemilik usaha yang menanamkan modalnya pada suatu perusahaan dan memusatkan diri pada dua kriteria untuk mengukur kinerja perusahaan, yaitu 1) imbalan atas penanaman modalnya dan 2) risiko dari penanaman modal mereka. Pengukuran kinerja merupakan suatu proses mengkuantifikasikan secara akurat dan valid tingkat efisiensi dan efektivitas suatu kegiatan yang telah terealisasi dan membandingkannya dengan tingkat prestasi yang direncanakan.

Orientasi Kewirausahaan

Porter (2008) mendefinisikan orientasi kewirausahaan sebagai strategi benefit perusahaan untuk dapat berkompetisi secara lebih efektif di dalam *market place* yang sama. Untuk mengukur orientasi kewirausahaan (*entrepreneurial orientation*) digunakan indikator yang dikembangkan dari penelitian Lee dan Tsang (2001). Variabel ini diukur dengan 4 dimensi, yaitu: *Need for Achievement*, *Internal Locus of Control*, *Self Reliance*, dan *Extroversion*. Miller dan Friesen (1983) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki orientasi kewirausahaan yang kuat akan memiliki kemampuan untuk melakukan inovasi lebih kuat dibandingkan perusahaan lain. Sementara itu Lumpkin dan Dess (1996), menyatakan bahwa perusahaan

yang memiliki orientasi kewirausahaan yang kuat, akan lebih berani untuk mengambil risiko, dan tidak cuma bertahan pada strategi masalalu.

Drucker (1994) mengemukakan bahwa orientasi kewirausahaan sebagai sifat, watak atau ciri-ciri yang melekat pada seseorang yang mempunyai kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia usaha yang nyata dan dapat mengembangkannya dengan tangguh. Orientasi kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*ability to create the new and different thing*).

Kompetensi

Spencer dan Spencer (1993) menyatakan bahwa kompetensi merupakan karakteristik yang mendasari seseorang berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya atau karakteristik dasar individu yang memiliki hubungan kausal atau sebagai sebab-akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan, efektif atau berkinerja prima atau superior di tempat kerja atau pada situasi tertentu. Kompetensi wirausaha didefinisikan sebagai kemampuan wirausaha untuk menghadapi situasi kritis secara efektif dengan mempertimbangkan batasan lingkungan dan jalinan relasi dan sumber daya internal (Iandoli, 2007). Kompetensi yang dimiliki seseorang dapat diperoleh melalui berbagai cara. Ada kompetensi yang diperoleh melalui proses pendidikan formal dimana dapat dibuktikan dengan gelar akademik atau sertifikat pengakuan atas kompetensi tersebut. Kompetensi juga dapat diperoleh melalui proses pembelajaran informal, yaitu melalui hubungan sosial dalam pergaulan hidup sehari-hari, proses pembelajaran sepanjang perjalanan karir dan pengalaman- pengalaman. Veithzal (2003) menyebutkan, kompetensi adalah kecakapan, keterampilan, kemampuan. Kata dasarnya sendiri, yaitu kompeten yang berarti cakap, mampu, terampil. Kompetensi mengacu kepada atribut/ karakteristik seseorang yang membuatnya berhasil dalam pekerjaannya.

Motivasi

Teori motivasi yang dikembangkan oleh Abraham H. Maslow (1954) pada intinya berkisar pada pendapat bahwa manusia mempunyai lima tingkat atau hierarki kebutuhan, yaitu : (1) kebutuhan fisiologikal (*physiological needs*), seperti : rasa lapar, haus, istirahat dan sex; (2) kebutuhan rasa aman (*safety needs*), tidak dalam arti fisik semata, akan tetapi juga mental, psikologikal dan intelektual; (3) kebutuhan akan kasih sayang (*love needs*); (4) kebutuhan akan harga diri (*esteem needs*), yang pada umumnya tercermin dalam berbagai simbol- simbol status; dan (5) aktualisasi diri (*self actualization*), dalam arti tersedianya kesempatan bagi seseorang untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya sehingga berubah menjadi kemampuan nyata.

Venasaar *et al.* (2006) menjelaskan bahwa motivasi seseorang menjadi wirausaha dibagi dalam tiga dimensi, yaitu *Ambition for freedom* (aktivitas lebih bebas, memiliki usaha sendiri, menjadi lebih dihormati, terdepan dalam menerapkan ide baru, mengembangkan hobi dalam bisnis) , *Self-realisation* (memperoleh posisi yang lebih baik di masyarakat, merasakan tantangan, memotivasi dan memimpin orang lain, melanjutkan tradisi keluarga, mengimplementasikan ide atau berinovasi, mengikuti orang lain), *Pushing factors* (kehilangan pekerjaan, memperoleh pendapatan yang lebih baik, tidak puas dengan pekerjaan).

Minat

Menurut Crow & Crow (Djaali H, 2012) minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Hurlock (2004) berpendapat bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan sesuatu yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. ada tiga faktor yang menimbulkan minat yaitu faktor yang timbul dari dalam diri individu, kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan; faktor motif sosial yaitu kebutuhan

untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan dari lingkungan dimana ia berada; dan faktor emosional dimana faktor ini merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap suatu kegiatan atau objek tertentu. Minat berwirausaha dipengaruhi oleh berbagai faktor-faktor. Menurut David. C. Mc Clelland (Suryana, 2001) mengemukakan bahwa kewirausahaan ditentukan oleh motif berprestasi (*achievement*), optimisme (*optimism*), sikap nilai (*value attitudes*) dan keberhasilan. Menurut Ibnu Soedjono dan Ropke (Suryana, 2001) perilaku kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi hak kepemilikan, kemampuan atau kompetensi dan insentif. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan. Menurut Buchari Alma (2013) “Dorongan membentuk wirausaha juga datang dari teman sepergaulan, lingkungan *family*, sahabat dimana mereka dapat berdiskusi tentang ide wirausaha masalah yang dihadapi dan cara-cara mengatasi masalahnya.

Hubungan Logis Antar Variabel Penelitian dan Perumusan Hipotesis

Hubungan antara kompetensi dengan orientasi kewirausahaan.

Kompetensi wirausaha didefinisikan sebagai kemampuan wirausaha untuk menghadapi situasi kritis secara efektif dengan mempertimbangkan batasan lingkungan dan jalinan relasi dan sumber daya internal (Iandoli, 2007). Sedangkan Porter (2008) mendefinisikan orientasi kewirausahaan sebagai strategi benefit perusahaan untuk dapat berkompetisi secara lebih efektif di dalam market place yang sama. Dari kedua pengertian tersebut dapat dianalogikan bahwa untuk dapat memiliki orientasi kewirausahaan, maka perlu ditopang oleh kompetensi yang dimiliki oleh wirausahawan. Sehingga muncul hipotesis seperti berikut:

H₁ : Diduga kompetensi berpengaruh positif & signifikan terhadap orientasi kewirausahaan.

Hubungan antara motivasi dengan orientasi kewirausahaan.

Abraham H. Maslow (1954) berpendapat bahwa manusia mempunyai hierarki kebutuhan, yaitu : (1) kebutuhan fisiologikal, (2) kebutuhan rasa aman, (3) kebutuhan sosial (4) kebutuhan penghargaan, dan (5) aktualisasi diri. Upaya untuk memenuhi kebutuhan yang bertingkat tersebut ditengarai juga berhubungan dengan pembentukan strategi dalam berkompetisi ke arah wirausaha yang unggul (orientasi kewirausahaan). Hipotesisnya sbb :

H₂ : Diduga motivasi berpengaruh positif & signifikan terhadap orientasi kewirausahaan.

Hubungan antara minat dengan orientasi kewirausahaan.

Menurut Crow & Crow (Djaali H, 2012) minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Pernyataan tersebut dapat dipersepsikan bahwa hal tersebut juga terkait dengan penggunaan strategi dalam berkompetisi ke arah wirausaha unggul (orientasi kewirausahaan). Hipotesis yang muncul sbb :

H₃ : Diduga minat berpengaruh positif dan signifikan terhadap orientasi kewirausahaan.

Hubungan antara kompetensi dengan kinerja kewirausahaan.

Menurut Mangkunegara (2013) kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan.

Berdasarkan pengertian kompetensi maka untuk dapat unjuk kinerja pasti diperlukan kompetensi, sehingga hipotesisnya adalah sbb:

H₄ : Diduga kompetensi berpengaruh positif & signifikan terhadap kinerja kewirausahaan.

Hubungan antara motivasi dengan kinerja kewirausahaan.

Teori Henry L. Tosi yang disebut M/R model, menjelaskan bahwa ada dua variable yang mempengaruhi kinerja yaitu, motivasi dan kemampuan. Sehingga dapat diasumsikann bahwa motivasi terkait dengan kinerja. (Dale, AT, 1988). Hal ini memunculkan hipotesis sbb :

H₅ : Diduga motivasi berpengaruh positif & signifikan terhadap kinerja kewirausahaan.

Hubungan antara minat dengan kinerja kewirausahaan.

Hurlock (2004) berpendapat bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan sesuatu yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Dari pernyataan tersebut dapat dipersepsikan bahwa kinerja dipengaruhi oleh minat, karena minatlah yang menggerakkan ke arah kinerja. Sehingga hipotesisnya adalah sbb :

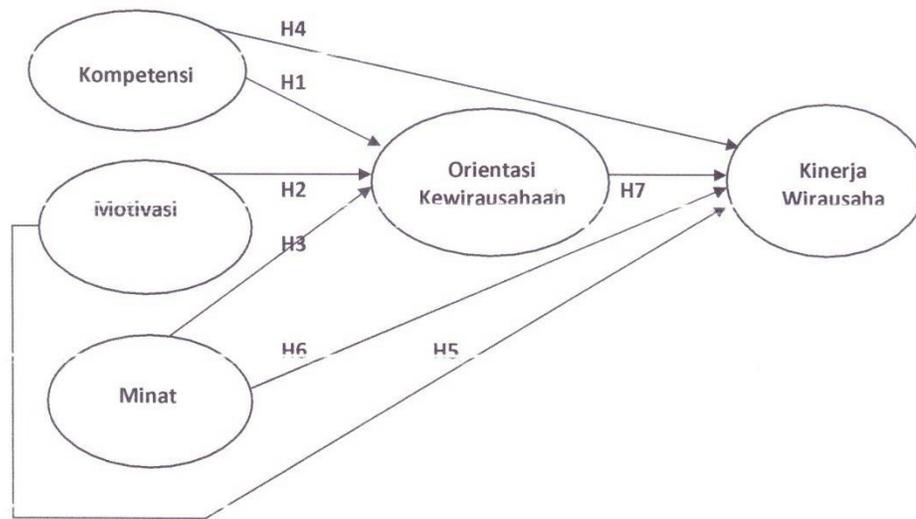
H₆ : Diduga minat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja kewirausahaan

Hubungan antara orientasi kewirausahaan dengan kinerja kewirausahaan.

Kinerja usaha yang unggul merupakan tujuan utama yang ingin dicapai suatu usaha agar dapat bertahan dalam persaingan yang semakin ketat (Jaworski dan Kohli (1993) menyatakan bahwa kinerja merupakan hasil yang diperoleh dari suatu kegiatan usaha dalam kurun tertentu dibandingkan dengan pesaing. Kinerja yang unggul dibandingkan dengan pesaing menjadi tujuan setiap kegiatan usaha. Sehingga dapat diasumsikan bahwa orientasi kewirausahaan berkaitan dengan kinerja kewirausahaan.

H₇: Diduga orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja kewirausahaan.

Kerangka Pemikiran Teoritis



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *explanative research* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan lima variabel yaitu variabel kompetensi (X1), variabel motivasi (X2), minat (X3), dan variabel kinerja wirausaha (Y1) dan orientasi kewirausahaan (Y2). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa dan alumni Universitas Semarang, dan saat ini telah berwirausaha. Jumlah populasi tidak diketahui. Teknik Pengambilan sampel menggunakan teknik snow ball. Penelitian ini pada akhirnya bisa mendapatkan sampel atau responden sebanyak 150 responden.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner. Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert dalam bentuk pertanyaan positif, terdiri atas skor 1 sampai 5 yang artinya sangat tidak setuju, tidak setuju, cukup setuju, setuju, dan sangat setuju. Analisis inferensial, sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan, dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Software SEM (Structural Equation Modelling/Amos) mulai dari pengukuran model (outer model) Struktur model (inner model) dan Pengujian Hipotesis. Tahapan analisis SEM sendiri setidaknya harus melalui lima tahapan (Latan,2013), yaitu Spesifikasi model, Identifikasi model, Estimasi model, Evaluasi model dan Modifikasi model. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis yang dilakukan menggunakan kaidah pengujian signifikansi secara manual. Dilakukan dua tahap yaitu untuk menguji hipotesis keseluruhan model, dan hipotesis individual. Menurut Riduwan dan Kuncoro (2012), pengujian hipotesis secara keseluruhan dilakukan dengan membandingkan nilai F tabel (F_t) dengan F hitung (F_h). Jika F_h lebih besar atau sama dengan F_t , maka H_0 ditolak, dan sebaliknya jika F_h kurang dari atau sama dengan F_t maka H_0 diterima. Selanjutnya untuk menguji signifikansi hubungan antar variabel laten dapat dilihat dari pengujian model pengukuran dan model struktural yang telah disampaikan sebelumnya. Untuk mengetahui besar tidaknya pengaruh hubungan variabel terhadap variabel lain, AMOS menyajikan pengaruh setiap variabel yang dirangkum dalam efek langsung (*direct effect*), efek tidak langsung (*indirect effect*) dan efek total (*totaleffect*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pertama dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk menguji dimensional dari suatu konstruk teoritis atau sering disebut menguji validitas suatu konstruk teoritis. Dalam pengujian validitas, Indikator dikatakan valid jika *loading factor* $\geq 0,50$, diperoleh hasil bahwa keseluruhan indikator yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai *loading factor* $\geq 0,5$. Berdasarkan hasil tersebut, maka disimpulkan bahwa semua indikator dalam penelitian dinyatakan valid. Untuk menilai tingkat reliabilitas suatu alat ukur, dapat dilihat dari nilai CR (*Construct Reliability*) dan VE (*Variance Extracted*) yang dihasilkan. Apabila diperoleh nilai CR dari perhitungan $\geq 0,70$ dan nilai VE dari perhitungan $\geq 0,50$, maka alat ukur dari variabel tersebut dinyatakan *reliable*.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	CR	VE	Keterangan
Kompetensi (KM)	0.8074	0.5945	Reliabel
Motivasi (MT)	0.7787	0.5808	Reliabel
Minat Berwirausaha (MN)	0.7448	0.5733	Reliabel
Orientasi Kewirausahaan (OK)	0.8729	0.6541	Reliabel
Kinerja Wirausaha (KW)	0.8512	0.5772	Reliabel

Sumber: Data diolah 2019

Selanjutnya dilakukan langkah-langkah evaluasi asumsi SEM. Pertama Jumlah responden yang diperoleh sebanyak 150 responden. Jumlah tersebut telah memenuhi kriteria untuk dilakukannya pengujian dengan menggunakan metode SEM. Dimana jumlah minimal sampel yang dibutuhkan untuk pengujian SEM yaitu sebanyak 100-200 sampel atau jumlah indikator dikalikan 5-10. Kedua melakukan uji *outlier*, Kriteria yang digunakan untuk menilai ada atau tidaknya *multivariate outlier* dalam penelitian yaitu pada nilai $p < 0,001$. Jarak tersebut dievaluasi dengan menggunakan X pada derajat bebas sebesar jumlah variabel terukur. Dalam penelitian ini jumlah variabel terukur adalah 25. Kemudian dengan fungsi CHIINV dilakukan perhitungan dan menghasilkan angka 52,619. Artinya, semua data yang memiliki nilai melebihi 52,619 merupakan *multivariate outlier* dan harus dikeluarkan dari *input* data awal sebelum dilakukan *re-run* pada AMOS

Tabel 2. Hasil Uji *Outlier* Secara *Multivariate*

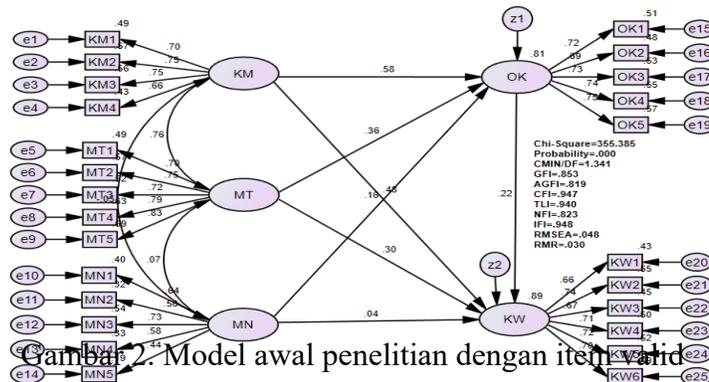
Observation Number	Mahalanobis Distance
146	49.360
132	39.427
89	38.825
135	38.242
4	36.028
142	35.334
88	35.174
33	35.008
...	...
...	...

Sumber: Data diolah 2019

Terlihat bahwa tidak ada data yang melebihi angka 52,619 pada nilai *mahalanobis distance*, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat *outlier* secara *multivariate*. Selanjutnya hasil uji normalitas data secara *univariate*, dimana mayoritas data berdistribusi normal karena nilai *c.r* yang dihasilkan lebih kecil dari ketentuan $\pm 2,58$. Sama halnya dengan normalitas data secara *multivariate* yang menunjukkan bahwa nilai *c.r* tidak melebihi ketentuan $\pm 2,58$. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian telah berdistribusi normal baik secara *univariate* maupun secara *multivariate*.

Setelah itu dilakukan uji multikolinieritas. Untuk mengetahui adanya multikolinieritas juga dapat diketahui dari nilai koefisien korelasi antar variabel independen yang diperoleh $< 0,85$, nilai tersebut menunjukkan bahwa model dalam penelitian ini dikatakan tidak memenuhi asumsi multikolinieritas. Multikolinieritas dapat dideteksi dari nilai determinan *matriks kovarian*. Indikasi adanya multikolinieritas dan singularitas dapat diketahui melalui nilai determinan *matriks kovarians* sampel yang benar. Dari penelitian ini untuk mengetahui adanya multikolinieritas juga dapat diketahui dari nilai koefisien korelasi antar variabel independen yang diperoleh $< 0,85$, nilai tersebut menunjukkan bahwa model dalam penelitian ini dikatakan tidak memenuhi asumsi multikolinieritas. Multikolinieritas dapat dideteksi dari nilai determinan *matriks kovarian*. Indikasi adanya multikolinieritas dan singularitas dapat diketahui melalui nilai determinan *matriks kovarians* sampel yang benar.

Proses selanjutnya adalah Evaluasi *Goodness of Fit Index*. Sebelum disajikan *goodness of fit index*, akan ditampilkan dulu model awal penelitian dengan item valid.



Gambar 2. Model awal penelitian dengan item valid

Setelah asumsi SEM terpenuhi, maka langkah selanjutnya yaitu pengujian dengan menggunakan beberapa indeks kesesuaian untuk mengukur “kebenaran” model yang diajukan. Pengujian tersebut dikenal dengan uji *goodness of fit*.

Tabel 3. Hasil Uji *Goodness Of Fit*

Goodness of Fit Index	Cut Off Value	Model Penelitian	Evaluasi Model
X2 – Chi Square	<303,969	355,385	Unfit
Significancy Probability	$\geq 0,05$	0,000	Unfit
CMIN/DF	$\leq 2,00$	1,341	Good Fit
GFI	$\geq 0,90$	0,853	Marginal Fit
AGFI	$\geq 0,90$	0,819	Marginal Fit
CFI	$\geq 0,90$	0,947	Good Fit
TLI	$\geq 0,90$	0,940	Good Fit
NFI	$\geq 0,90$	0,823	Marginal Fit

Goodness of Fit Index	Cut Off Value	Model Penelitian	Evaluasi Model
IFI	$\geq 0,90$	0,948	Good Fit
RMSEA	$\leq 0,08$	0,048	Good Fit
RMR	$\leq 0,05$	0,030	Good Fit

Sumber: Data diolah 2019.

Setelah itu dapat dilakukan uji hipotesis. Hipotesis akan didukung jika memiliki $CR > 2$ dan $p\ value < \alpha 0,05$. Hasilnya seperti berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

	Estimate		S.E.	C.R.	P	Keterangan
OK ←KM	.653		.156	4.187	***	Terdukung
OK←MT	.304		.102	2.983	.003	Terdukung
OK←MN	.204		.090	2.259	.024	Terdukung
KW←KM	.453		.172	2.643	.008	Terdukung
KW←MN	.041		.071	1.640	.021	Terdukung
KW←MT	.215		.084	2.547	.011	Terdukung
KW←OK	.189		.156	1.221	.027	Terdukung

Sumber: Data diolah 2019

KESIMPULAN

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ke tujuh hipotesis tersebut dapat diterima, sehingga asumsi awal tentang keterkaitan diantara variabel yang diuji benar. Masing-masing variabel kompetensi, motivasi dan minat berpengaruh positif/ signifikan terhadap kinerja wirausaha dan juga berpengaruh positif / signifikan melalui variabel orientasi kewirausahaan.

Implikasi Managerial

Kewirausahaan merupakan alternatif solusi strategis pemecahan masalah ketenagakerjaan bagi lulusan perguruan tinggi. Wirausaha berlatar belakang pendidikan tinggi memiliki potensi mencapai kinerja yang lebih optimal. Diperlukan kebijakan peningkatan infrastruktur penunjang dan perbaikan regulasi untuk memfasilitasi unjuk kinerja wirausaha yang memadai baik dari sisi kualitas maupun kuantitas, melalui kebijakan yang mengacu pada factor-faktor yang mempengaruhi kinerja wirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

-
- Aluy, C. A., Tulung, J. E., & Tasik, H. H. (2017). Pengaruh Keberadaan Wanita Dalam Manajemen Puncak Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Pada Bank Bumh dan Bank Swasta Nasional Devisa di Indonesia). *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2).
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Badan Pusat Statistik, United Nation Population Fund, 2013, *Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035*, ISBN 978-979-064-606-3, Badan Pusat Statistik, Jakarta
- Badan Pusat Statistik, 2019, *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,01 persen*, www.bps.go.id/pressrelease/2019/05/06/1564/februari-2019, 06 September 2019 jam 07.35
- Baker, W.E. and Sinkula, J.M. (2009). "The Complementary Effects of MarketOrientation and Entrepreneurial Orientation on Profitability in Small Businesses". *Journal of Small Business Management*, Vol. 47, No. 4
- Fahmi, 2012, Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha, *Jurnal Share*, Volume 1 Number 2 UIN Iman Bonjol Padang
- Fairoz, F. M., Hirobumi, T., dan Tanaka, Y. (2010). Entrepreneurial orientation and business performance of small and medium scale enterprises of Hambantota District Sri Lanka. *Asian Social Science*, 6(3)
- Herdiyanto YK, 2016, Dinamika Motivasi Kerja Pegawai Negeri Sipil Wanita terkait Status Pernikahan, *Jurnal Psikologi Udayana*, Volume 3 Nomor 2
- Hafeez, Muhammad Haroon, Mohd Noor Mohd Shariff, Halim Bin Mad Lazim. (2012). Relationship Between Entrepreneurial Orientation, Firm Resources, SME Branding and Firm's Performance: Is Innovation the Missing Link? *American Journal of Industrial and Business Management*, 2
- Kirzner, I., (1973) *Competition and Entrepreneurship*. Chicago: University of Chicago Press.
- Knight, F., (1921) *Risk, Uncertainty and Profit*. Boston: Houghton Mifflin. Schumpeter, J., 1911/34, *The Theory of Economic Development*. Cambridge, Mass: Harvard University Press.
- Kusnilawati, (2019) Model Determinan Minat Mahasiswa Berwirausaha (Studi Terapan, Analisis Empiris dan Metodologis untuk Penelitian)
- McClelland, David C. (2009). Entrepreneur Behavior and Characteristics of Entrepreneurs. The Achieving Society, *Journal of Personality and Social Psychology*
- Oo Han Min. (2013) Determinants of SMEs' performance: the case of Kyaing Tong, Eastern Shan State, Myanmar. *AU-GSB e-Journal* 6(2)
- Raduwan, I., Yusoff, Y. dan Mahmood, R. (2012). The Effect of Market Orientation as Mediator To Strategic Planning Practices and Performance Relationship: Evidence from Malaysian SMEs. *Procedia Economics and Finance* 4
- Rasyid (2015). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan melalui Bisnis Center Prakerin dan Latar Belakang Keluarga terhadap Kompetensi Berwirausaha, *Jurnal pendidikan Vokasi UNY Yogyakarta*

- Sinarasri. (2013). *Analisis Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Strategi Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. jurnal, Prosiding Seminar Nasional 2013, ISBN
- Suwati (2013). Pengaruh Kompensasi dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan Pada PT.Tunas Hijau Samarinda, *eJournal Ilmu Administrasi Bisnis*, 1 (1)
- Tognazzo, A., Gianecchini, M., & Gubitta, P. (2017). Educational Context and Entrepreneurial Intentions of University Students, an Italian Study, *Entrepreneurship Education: New Perspectives on Entrepreneurship Education*, Volume 7
- Tsai, Ming-Tien and Shih, Chia Mei. (2004). The Impact of Marketing Knowledge Among Managers and Business Performance. *International Journal of Management*. Vol.21.
- Tulung, J.E. (2017). Resource Availability and Firm's International Strategy as Key Determinants Of Entry Mode Choice. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 15(1), 160-168